Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran pada Masa Adabtasi Kebiasaan Baru

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah melanda hampir seluruh negara, tak terkecuali Indonesia. Pertengahan Maret, Indonesia langsung merasakan dampak wabah Covid-19. Bidang pendidikan berimbas pada proses pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran yang biasanya terjadi secara tatap muka antara guru dan peserta didik, namun karena masa pandemi semua aktivitas pembelajaran yang terjadi di sekolah harus dihentikan. Anak-anak belajar dari rumah, dan guru memberikan pelajaran secara jarak jauh. Awal dimulainya belajar dari rumah banyak sekali kendala yang dihadapi baik guru, siswa dan orang tua, kebijakan yang dibuat oleh masing-masing sekolah terkadang menjadi masalah bagi sebagian orang tua. Pilihan pembelajaran dari tatap muka mejadi pembelajaran dalam jaringan atau daring tentu membutuhkan proses yang tidak mudah. Kurangnya kemampuan dan pemahaman sebagian guru tentang pembelajaran jarak jauh dan bagaimana membuat pembelajaran yang menyenangkan serta tetap menarik bagi peserta didik, juga menjadi kendala sehingga pembelajaran jarak jauh yang dilakukan kurang efektif. Pemerintah hadir pada saat yang tepat, dengan keluarnya surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (covid 19). Salah satu bagian penting dalam surat edaran tersebut menyatakan bahwa “Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan dan belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19”.

Surat edaran tersebut menjelaskan bahwa pendidikan di masa pandemi harus lebih diperhatikan pada pendidikan kecakapan hidup, sehingga permbelajaran lebih bermakna dan langsung dapat dirasakan manfaatnya. Hal terpenting dan harus disegerakan adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan hal utama dan harus terus menerus dikuatkan kepada peserta didik agar pondasi-pondasi yang sudah dibangun pada masa sebelum pandemi semakin kokoh. Pandemi Covid-19

tidak boleh menurunkan semangat guru dalam memberikan pembelajaran karakter. Kondisi darurat ini harus juga dimanfaatkan dengan baik oleh guru sehingga nilai-nilai pancasila tetap dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari bagi. Nilai-nilai dalam pancasila adalah nilai mendasar untuk dijadikan pedoman peraturan dan dasar dari norma-norma hukum yang berlaku di Indonesia. Pancasila dijadikan pedoman untuk berperilaku. Pancasila harus membumi, terbukti nyata dalam segala tindakan bukan sekedar teori saja, maka nilai-nilai pancasila harus selalu diimplementasikan terus menerus tanpa putus.

Pembahasan

Pandemi Covid-19 telah mewabahi Indonesia, dan sampai saat ini sebagian besar Provinsi, kabupaten/kota masih terus berjuang menghentikan penyebaran virus, sehingga korban tidak terus bertambah dan berharap Indonesia dapat lepas dari musibah ini. Bebagai cara dan strategi telah diupayakan pemerintah, demikian juga bidang pendidikan, beberapa kebijakan telah dikeluarkan dengan mempertimbangkan semua hal yang terbaik agar pendidikan Indonesia tetap bergerak dan maju. Kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan yang utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan. Pandemi telah mengubah semua kebiasaan, perilaku sehari-hari seluruh warga masyarakat Indonesia, semua harus dilakukan agar tetap dapat bertahan demi kesehatan.

Pemerintah melakukan sosialisasi bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari infeksi virus yang bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernafasan ini. Namun kehidupan harus tetap berjalan, manusia merupakan mahkluk sosial, tidak mungkin berdiam diri di rumah tanpa melakukan apapun demi kelangsungan hidup. Manusia harus tetap bergerak melakukan kegiatan seperti biasa, tentu dengan tetap menerapkan protokoler kesehatan. Awal Juni pemerintah telah mengeluarkan kebijakan baru tentang tatanan hidup dengan istilah *New Normal* atau disebut dengan tatanan hidup baru atau tata cara kehidupan baru yang dilakukan di masa pandemi Covid-19. Artinya warga dapat melakukan kehidupan seperti biasa namun dengan memperhatikan standar protokoler kesehatan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Bidang pendidikan juga dilakukan kebijakan baru, adaptasi kebiasaan baru ini sangat diperlukan agar pendidikan tetap berlangsung dan berjalan dengan baik, peserta didik tetap mendapatkan layanan dalam pendidikan. Pemerintah melakukan penyesuaian kebijakan pembelajaran di masa pandemi covid-19 dengan memperhatikan kendala yang dihadapi oleh guru, orang tua dan peserta didik. Guru kendalanya dalam mengelola pembelajaran jarak jauh sehingga cenderung pada ketercapaian kurikulum serta kesulitan berkomunikasi dengan orang tua sebagai mitra di rumah, tidak semua orang tua memiliki kemampuan dalam mendampingi anak belajar. Bagi peserta didik kendala yang dihadapi salah satunya, ketidak nyamanan dan rasa jenuh akibat pembatasan ruang gerak dalam beraktivitas dan kurangnya kosentrasi dalam belajar serta beratnya pekerjaan rumah yang harus diselesaikan atas tugas yang diberikan guru. Kendala lainnya juga menyangkut dengan dampak negatif yang ditimbulkan akibat proses pembelajaran yang belum maksimal ini. sehingga hal ini mendorong pemerintah melakukan kebijakan yaitu perluasan pembelajaran tatap muka untuk zona kuning dan penyederhanaan kurikulum atau kurikulum kondisi khusus. Artinya pembelajaran tatap muka di sekolah untuk zona hijau dan kuning diperbolehkan dengan persetujuan pemerintah, kepala sekolah dan komite/orang tua peserta didik di sekolah tersebut dengan tetap memperhatikan aturan yang menyangkut tentang pencegahan penyebaran virus dan penyesuain waktu belajar di sekolah sebagai suatu kebiasan baru. Untuk daerah zona orange dan merah tetap dilarang melakukan pembelajaran tatap muka, namun sekolah di zona tersebut tetap melanjutkan pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah. Mengenai dengan kurikulum kondisi khusus sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 bahwa tujuan pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kirikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

Dalam menghadapi kebijakan tersebut, Banda Aceh yang merupakan ibu kota Provinsi Aceh, sebagai salah satu kota dengan status zona yang belum aman untuk melakukan pembelajaran tatap muka, maka diharuskan kepada seluruh sekolah termasuk Sekolah Dasar tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Guru harus mampu merancang pembelajaran yang menarik dan efektif. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Uno (2014) agar pembelajaran dapat berjalan baik serta

hasilnya sesuai harapan, maka perlunya perbaikan pengajaran yang mengarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran. Hal ini mengarahkan pada kemampuan guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Ketika proses pembelajaran yang disajikan melalui jaringan atau daring, tidak semua orang tua paham dengan aplikasi pembelajaran berbasis gawai atau memerlukan akses internet tersebut, kesulitan orang tua dalam memahami pelajaran atau materi yang diberikan guru, sehingga keluhan dan rasa ketidak puasan orang tua terhadap layanan pendidikan , menjadi masalah baru. Belum lagi dengan orang tua yang bekerja di luar rumah atau dengan tanggung jawab lain, demikian juga pendidikan untuk peserta didik yang orang tuanya merupakan tenaga medis, yang saat ini sedang berjuang menjadi garda depan masa pandemi ini, tentu kesempatan dalam menemani anaknya belajar juga terbatas.

Pemikiran-pemikiran tersebut menuntut guru harus mampu melakukan perubahan dalam merancang pembelajaran sehingga pembelajaran yang disajikan dapat mewakili semua peserta didik, artinya semua peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang sama. Peran orang tua dalam proses pembelajaran sangat penting. Peserta didik dalam waktu yang lama tidak melakukan interaksi sesama peserta didik lainnya, juga merupakan hal yang kurang baik, akan berdampak pada nilai-nilai sosial yang lama kelamaan akan berdampak bagi pembentukan karakter baik peserta didik. Pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik dan ini harus terus ada dan berjalan. Samal (2017) menyatakan bahwa terbentuknya karakter peserta didik yang kuat dan kokoh diyakini merupakan hal penting dan mutlak dimiliki oleh peserta didik untuk menghadapi tantangan hidup dimasa-masa yang akan datang. Hal ini dimaksud bahwa pendidikan karakter sangat penting dan harus dikuatkan agar peserta didik memiliki keunggulan kepribadian. Peserta didik sekolah dasar merupakan pondasi awal dalam pembentukan karakter, maka guru harus memperhatikan tentang materi pembelajaran dan aktivitas pembelajaran yang hendaknya berkaitan pada implementasi nilai-nilai karakter yang mencerminkan sikap perwujudan dari nilai-nilai setiap sila pancasila yaitu Percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa mencerminkan sila pertama, membela kebenaran dan keadilan serta selalu mau berbagi antar sesama, sikap yang menceminkan sila kedua, menjungjung tinggi persatuan bangsa dan ikut menjaga nama baik bangsa dan negara mencerminkan

sila ketiga, mengutamakan musyawarah, tidak memaksakan kehendak serta mengutamakan kepentingan bangsa dan negara merupakan cerminan sila keempat, berusaha menolong orang lain sesuai kemampuan, menjunjung tinggi nilai kekeluargaan merupakan bagian dari cerminan sikap sila kelima pancasila. Orang tua juga diharapkan dapat berperan aktif dalam mewujudkan pendidikan yang berlandaskan pada pencapaian sikap sesuai dengan pancasila melalui aktivitas-aktivitas yang mendukung terjadinya proses penguatan pendidikan sehingga terbentuk karakter yang seperti diinginkan.

Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan pelaksanaan program perlibatan keluarga di satuan pendidikan pada masa pandemi. Hal ini merupakan langkah nyata dalam mewujudkan pendidikan yang baik bagi peserta didik. Membuat kesepakatan dengan orang tua dengan melakukan pertemuan terbatas dan bertahap untuk membahas tentang teknik pembelajaran yang melibatkan orang tua sebagai guru di rumah. Melalui pertemuan tersebut guru menjelaskan kepada orang tua yang akan menjadi guru di rumah, dalam mengakses pembelajaran dan memahami langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan. Walaupun seyogyanya orang tua adalah guru utama bagi anak-anaknya, namun dalam teknik pembelajaran di sekolah dan dengan sistem jarak jauh, maka guru di rumah diibaratkan sebagai guru kedua yang akan melakukan perpanjangan tangan atau meneruskan pembelajaran yang dibuat oleh guru di sekolah. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Novindra (2017) bahwa keluarga memiliki peranan yang sangat penting, karena keluarga merupakan tempat membangun pondasi belajar anak yang utama dan pertama bagi anak. Hal ini memperjelas tentang pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak di rumah.

Pembelajaran yang dirancang guru untuk melibatkan orang tua dalam prosesnya, sehingga membuat hubungan antara peserta didik dengan orang tua tetap terjaga, komunikasi berjalan baik. Dengan adanya program keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di masa pandemi maka permasalahan mengenai keterbatasan orang tua dalam penggunaan TIK, ketersedian koneksi internet yang tidak merata, materi yang selama ini tidak tersampaikan dengan baik karena latar belakang orang tua yang berbeda dan memiliki kompetensi yang berbeda juga dapat teratasi karena orang tua mendapatkan penjelasan dan tatacara dalam memahami teknik cara menggunakan bahan pembelajaran dengan tepat dan benar.

Guru membuat panduan pembelajaran harian sesuai program semester yang telah disusun. Guru menganalisis KI dan KD terlebih dahulu yaitu fokus pada Kompetensi Dasar (KD) yang perlu sekali untuk diajarkan dan Kompetensi Dasar prasyarat sebagai pembelajaran lanjutan untuk tingkat kelas berikutnya. Setelah menganalisis KD dan membuat pemetaan KD sesuai dengan Tema, Subtema selanjutnya guru membuat panduan pembelajaran dalam bentuk file dokumen word. Dalam satu file dokumen word tersebut telah tersedia Langkah-langkah pembelajaran berupa aktivitas pembuka yaitu ajakan berdoa sebelum kegiatan belajar sebagai implementasi dari sila pertama pancasila, menyanyikan lagu Nasional atau lagu daerah sehingga rasa bangga dan cinta tanah air terus bergema merupakan cerminan dari sila ketiga pancasila, aktivitas selanjutnya yaitu pemahaman materi pembelajaran dengan menyisipkan link sumber-sumber belajar berupa video, gambar, artikel atau gambar yang mengarahkan pada konten atau materi yang berhubungan dengan penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dan teks yang ada panduan pembelajaran dihyperlinkkan dengan file lainnya sehingga peserta didik lebih semangat belajar karena untuk mengakses link tersebut menggunakan android dan pembelajaran berlangsung aktif. Langkah pembelajaran selanjutnya yaitu adanya penilaian yang lebih mengarahkan pada keterampilan yang berhubungan dengan kecakapan hidup sehingga penanaman karakter lebih mudah dilaksanakan. Dalam panduan tersebut guru membuat langkah pembelajaran dengan ajakan melakukan kegiatan bersama orang tua, pada akhir pembelajaran guru menyisipkan pesan-pesan positif, sebagai kebiasaan baru yang harus selalu dilaksanakan setiap hari oleh peserta didik, seperti mencuci tangan dengan air mengalir, memakai masker saat berada di luar rumah, menjaga jarak, menghindari keramaian dan langkah-langkah dalam pencegahan lainnya. Guru juga memberi pesan pada penumbuhan nilai-nilai utama karakter sehingga semakin menjadi kebiasaan yang akan selalu dilakukan pada hari-hari berikutnya dalam kehidupan di masa *New Normal* ini. Pembuatan bahan pembelajaran interaktif ini juga sesuai dengan yang disampaikan Irma pada tayangan youtube PPIJ yang membahas tentang pembelajaran jarak jauh yang menarik bagi siswa dengan pengunaan Hyperdocs.

Dengan demikian maka sudahlah tepat bahwa guru harus memiliki kreativitas yang tinggi agar pembelajaran yang disajikan dapat menyenangkan bagi peserta

didik. File panduan pembelajaran yang sudah dibuat guru dapat juga diakses oleh peserta didik secara luring yaitu peserta didik mendapatkan bahan pembelajaran dalam bentuk hard copy sehingga panduan ini dapat digunakan oleh orang tua yang memiliki keterbatasan dalam penggunaan IT. Guru membuat panduan pembelajaran perhari dengan aktivitas pembelajaran yang juga lebih mengutamakan pada literasi, numerasi dan penekanan pada penguatan pendidikan karakter sehingga nilai-nilai pancasila, tetap bersemangat dan bergema di hati dan jiwa peserta didik. Situasi dan kondisi apapun semangat dalam mewujudkan nilai-nilai baik yang terkandung pada setiap sila pancasila untuk kehidupan bermasyarakat tetap menjadi arah dan tujuan.

Rasa nasionalisme Indonesia, cinta pada persatuan dan kesatuan harus terus dikembangkan pada peserta didik, perilaku beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahklak mulia merupakan sikap yang harus dikembangkan setiap waktu, memiliki kreativitas tinggi, semangat gotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis dan mengasah kemandirian agar dapat menjadi diri sendiri tidak bergantung dengan orang lain menjadi tujuan utama dalam rancangan pembelajaran jarak jauh. Pentingnya penguatan nilai-nilai pancasila di masa pandemi diterapkan lebih baik dan lebih kuat lagi, agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang baik, santun, bertanggung jawab serta mencerminkan profil pelajar pancasila. Arus globalisasi yang tidak terhentikan, pengaruh-pengaruh negatif baik melalui tontonan dan perilaku orang-orang menyimpang yang didapat oleh peserta didik tentu menjadi kekhawatiran bagi perkembangan jiwa peserta didik. Kepekaan, kepedulian antar sesama harus terus ditubumbuhkan, sehingga menjadikan peserta didik sebagai mahkluk yang memiliki rasa kasih sayang, peduli dan memiliki jiwa gotong royong sebagai budaya bangsa Indonesia.

Peserta didik harus memiliki empati kepada warga sekitar atau tentangganya yang terdampak akibat Covid-19, banyak diantaranya kehilangan pekerjaan sehingga penghasilan menurun tentu hal ini berdampak pada pemenuhan kebutuhan hidup, dengan gotong royong maka keadaan tersebut dapat diatasi. Kemandirian peserta didik juga harus dikuatkan, guru juga mengarahkan pada aktivitas yang mengharuskan peserta didik dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang membantu pekerjaan rumah dan juga dalam usaha memenuhi kebutuhannya

sendiri, seperti belajar memcuci pakaian sendiri, merapikan tempat tidur, teratur dalam melaksanakan ibadah, toleransi terhadap sesama.

Guru merancang pembelajaran yang melibatkan aktivitas peserta didik ikut serta dan menjadi bagian orang-orang yang peduli, bergotong royong dengan sesama warga lainnya. Kegiatan penugasan diarahkan pada kerjasama antara orang tua dan peserta didik dan cendurung pada projek bakti sosial sehingga pembelajaran diarahkan pada capaian kecakapan hidup bagi peserta didik.

Orang tua sebagai guru di rumah setelah memahami setiap langkah pembelajaran yang diberikan terus mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai positif. Melalui program keterlibatan keluarga dalam pendidikan di masa pandemi, semakin menambah pemahaman bagi orang tua pentingnya melakukan pengasuhan positif. Orang tua dapat menciptakan suasana menyenangkan, dan menarik minat perserta didik untuk ikut terlibat dalam kegiatan yang mengarahkan pada pencapaian kecakapan hidup.

Penutup

Melalui panduan pembelajaran jarak jauh interaktif yang dirancang oleh guru, memuat di dalamnya materi pelajaran dan juga aktivitas atau langkah-langkah pembelajaran, yang mengarahkan pada impelementasi nilai-nilai pancasila melalui penguatan pendidikan karakter, sehingga orang tua dapat mengoptimalkan perannya dalam mendampingi peserta didik belajar di rumah. Sehingga hal ini berdampak dengan sikap dan perubahan tingkah laku peserta didik pada capaian nilai-nilai utama karakter yaitu religius, gotong royong, integritas, kemandirian dan nasionalis.

Komunikasi yang baik dan efektif antara guru dengan orang tua sangat membantu dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh yang bermakna bagi peserta didik di masa pandemi Covid-19. Melalui peran aktif orang tua dalam pendidikan di masa pandemi membawa pengaruh positif, hal ini juga didukung dengan keteladanan, konsisten dan komitmen guru serta orang tua, untuk terus melakukan pembiasaan-pembiasan baik sehingga menjadi contoh yang dapat ditiru dan membudaya. Hal ini mendorong tercapainya tujuan utama dari pendidikan yaitu mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Cerdas

bukan saja pada pengetahuan yang tinggi namun dibarengi dengan sikap yang baik, santun, peduli, empati, penuh tanggung jawab dan berjiwa pancasila.

Melalui praktik baik yang telah dilakukan ini, dapat membawa pengaruh positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah atau satuan pendidikan lainnya. Semangat guru dalam menggemakan pentingnya implementasi nilai-nilai pancasila sebagai marwah kehidupan berbangsa dan bernegara disetiap ruang pendidikan adalah aksi nyata yang terus ditingkatkan. Guru penuh semangat melakukan perubahan yang dimulai dari diri, dan mengimbaskan kepada yang lain serta terus bergerak maju, guru optimis, berkolaborasi dalam melakukan perubahan, saling berkerjasama, saling menguatkan dan saling berbagi sehingga menjadi guru yang memiliki jiwa nasionalisme Indonesia, bernalar, pembelajar, profesional dan berorientasi pada peserta didik, sehingga perubahan-perubahan dilakukan, yang dimulai dari hal kecil terus berkembang menjadi hal besar mencakup ke daerah yang lebih luas, pada akhirnya terwujud Transformasi Pendidikan di Indonesia.

Daftar Pustaka:

Direktorat Sekolah Dasar. Penyerderhanaan RPP dalam Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) Untuk Sekolah Dasar. Youtube diakses pada tanggal 21 September 2020. https://www.youtube.com/watch?v=oahti0gyPuU&t=7598s

Fatimah, Irma Nurul. Akun youtube PPIJ diakses pada tanggal 21 September 2020 https://www.youtube.com/watch?v=pU6WcADma5U&t=4363s

Kemdikbud. 2020. *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta:Kemdikbud.

Kemdikbud. 2020. *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus*. Jakarta:Kemdikbud

Novindra, Nina Kurniah dan Yulidesni. 2017. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB*. Vol. 2 No.1.

Samal, Abd. Latif. 2017. Pentingnya Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti di Sekolah pada Era Globalisasi. *Jurnal Potret*. Vol. 21. No. 2.

Uno, B. Hamzah. 2014. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta:Bumi Aksara.